

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal dengan menggunakan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuis kepada sampel responden yang terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan yang merupakan klien di Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro.

Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu cara penelitian yang didasarkan pada prinsip *positivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis secara kuantitatif dan statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Analisis data memakai teknik regresi data panel dengan aplikasi IBM SPSS versi 24.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kelompok obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Dari populasi tersebut, diambil

bagian kecil yang disebut "sampel" untuk dijadikan objek penelitian. Sampel mencerminkan karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. (Sugiyono, 2018:80-81).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan yang telah menjadi klien di Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro yang berjumlah 50 wajib pajak, karena peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan membayar dan melaporkan pajak.

3.2.2 Sampel

Menurut Ismiyanto (2023), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian, maka dari itu pada penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena tidak semuanya bisa memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saturation sampling* (sampel jenuh). *Saturation sampling* (sampel jenuh) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2019). Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 wajib pajak terdiri dari wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan.

Teknik pengambilan sampel pelaku wajib pajak yaitu dengan membagikan kuesioner kepada pelaku wajib pajak orang pribadi atau

wajib pajak badan yang merupakan klien di Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercayai dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
(Variabel X) Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Situs internet Ditjen Pajak (http://www.pajak.go.id/) yang memuat peraturan perpajakan dan informasi perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya situs Ditjen Pajak yang memuat peraturan perpajakan memudahkan saya agar patuh terhadap pajak 2. Tersedianya situs Ditjen Pajak yang memuat informasi perpajakan memudahkan saya agar patuh terhadap pajak
	Aplikasi e-registration (ereg), sistem pendaftaran wajib pajak memperoleh NPWP secara online.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya petunjuk praktis yang membantu wajib pajak menjawab pertanyaan mengenai permasalahan di bidang pajak dapat membantu saya sebagai wajib pajak agar patuh terhadap wajib pajak
	Aplikasi Monitoring Pelaporan dan Pembayaran Pajak (MP3) yang berfungsi untuk memonitor dan mengawasi penerimaan pajak secara online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aplikasi untuk memonitoring pelaporan akan membantu saya sebagai wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak. 2. Adanya aplikasi untuk memonitoring pembayaran pajak, akan membantu saya sebagai wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Variabel	Indikator	Pernyataan
	Aplikasi e-filing, sistem menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) secara online.	1. Adanya aplikasi e-filing yaitu berupa pelaporan SPT secara online membantu Saya sebagai Wajib Pajak agar patuh terhadap Pajak
	Aplikasi e-SPT yang merupakan sarana bagi wajib pajak untuk dapat menyampaikan SPT melalui media elektronik.	1. Adanya aplikasi e-SPT yang merupakan sarana bagi wajib pajak untuk dapat menyampaikan SPT melalui media elektronik dapat membantu Saya sebagai Wajib Pajak agar patuh terhadap pajak
(Variabel X) Kesadaran Wajib Pajak	Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui dan memahami tentang adanya undang-undang perpajakan sebagai landasan perhitungan perpajakan di Indonesia 2. Saya mengetahui dan memahami tentang adanya undang-undang perpajakan sebagai landasan pembayaran perpajakan di Indonesia 3. Saya mengetahui dan memahami tentang adanya undang-undang perpajakan sebagai landasan pembayaran pelaporan di Indonesia
	Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	1. Saya mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara
	Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1. Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai undang-undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia
	Paham dalam perhitungan dan membayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham tentang cara perhitungan pajak 2. Saya paham tentang cara pembayaran pajak
	Paham dalam melaporkan pajak	1. Saya paham tentang cara melaporkan pajak.

Variabel	Indikator	Pernyataan
(Variabel Y) Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	Aspek ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). 2. Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Terhutang) dengan benar sesuai aturan hukum yang berlaku. 3. Saya selalu melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Terhutang) dengan tepat waktu.
	Aspek income atau penghasilan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu melakukan perhitungan pajak dengan cermat 2. Saya selalu melakukan membayar pajak dengan tepat waktu 3. Saya selalu membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
	Aspek iaw enforcement (pengenaan sanksi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum jatuh tempo pembayaran dan sebelum dilakukannya pemeriksaan. 2. Saya tidak pernah terkena sanksi denda dalam pembayaran perpajakan
	Aspek kewajiban pembukuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Saya selalu melakukan pencatatan laporan keuangan 2 Saya selalu melakukan pengarsipan data terkait perpajakan

Untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif maka digunakan skala pengukuran berupa skala liker. Menurut Sugiyono (2020:147) skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam skala liker untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor dalam penyebaran kuisoner, misalnya :

Tabel 3.2 Skala Liker

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu - Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk menjawab pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan yang merupakan klien pada Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Survei, dalam penelitian ini dilakukan dengan survei langsung kepada pimpinan Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro untuk mendapatkan data daftar klien yang selanjutnya akan disebarkan kuesioner untuk data dalam penelitian.

2. Kuesioner (angket), menurut Hariwijaya dan Sugiyono (2020:147) merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pernyataan untuk dijawab responden.
3. Kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang meruapakn klien di Kantor Konsultan Pajak Prisca Arum Limantoro
4. Studi kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari litaratur, buku, dan internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisa

Metode Analisis data menurut Sugiyono (2020:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisa data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variable x dan variabel Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software statistik berupa SPSS 20.0 (Statistik Product and Service Solutions).

3.5.1 Uji validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner itu valid atau tidak. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan hal yang ingin diukur

oleh kuesioner tersebut. Untuk menilai validitas, gunakan korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan skor total dari konstruk atau variabel. Kemudian, buat hipotesis, H_0 : skor pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total konstruk dan H_a : skor pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor total konstruk.

Setelah mengajukan hipotesis kemudian uji dengan membandingkan r hitung (*tabel corrected item total correlation*) dengan r tabel (*tabel product moment* dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel maka variabel pernyataan bisa dikatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel pernyataan dikatakan tidak valid. Sugiyono (2020:147). Jadi uji validitas ingin mengukur apabila pernyataan dalam kuesioner sudah benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

b. Uji Realibilitas

Penilaian kehandalan melalui uji realibilitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan suatu kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dianggap handal apabila respon dari responden terhadap setiap pernyataan konsisten dan tidak berubah seiring berjalannya waktu Sugiyono (2020:147). Adapun cara yang digunakan untuk menguji realibilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur

reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha. suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai kritis cronbanch Alpha $> 0,60$, sedangkan jika nilai kritis cronbanch Alpha $< 0,60$ maka instrument kuesioner dikatakan tidak reliabel. (Nunnaly dalam Ghozaly, 2020:48).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:105), uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan tes normalitas data, dapat digunakan P-Plot dengan persyaratan bahwa data berada antara garis diagonal. uji normalitas juga dapat dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan kriteria bahwa nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal..

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan memeriksa apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2016:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang tidak berkorelasi dengan variabel lainnya. Multikolonieritas diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen berperan sebagai variabel terikat dan diuji terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak sama dari residual di antara observasi satu dan lainnya. Jika variasi residual tetap di antara observasi, itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Biasanya, data cross-section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mencakup data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur

seperti titik-titik yang membentuk gelombang, maka itu menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Uji Glesjer juga dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap baik dan tidak mengalami heteroskedastisitas.(Ghozali, 2016:105).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel prediktor (variabel bebas) terhadap satu variabel kriterium (variabel terikat) atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau variable terikat (Y) (Usman dan Akbar,2019).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi linear masing-masing variabel

X_1 = Modernisasi Sitem Administrasi Perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

e = Standar kesalahan

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model (ikatan, empati, timbal balik, dan kepercayaan) dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (kepuasan pelanggan). R^2 memiliki nilai antara nol (0) dan satu (1). R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Sedangkan, R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2016:97).

Kekurangan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah ketika jumlah variabel independen diperbesar dalam model. Meskipun variabel tambahan tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen, nilai R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi yang paling baik. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai *Adjusted* R^2 bisa naik atau turun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t hitung

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016).

Rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{uji} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan sebagai berikut :

t uji = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

n - 2 = derajat kebebasan

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji dua sisi, terdapat aturan yang mengatakan bahwa Nilai t yang dihitung bersifat absolut, sehingga tidak memperhatikan (+) atau (-) nya. (Sugiyono,2019).

Menurut Duwi Priyanto (2010:69), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

Bila probabilitas melebihi 0,05, maka H_0 akan diterima atau H_a akan ditolak. Ini berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual.

2) $H_a : \beta \neq 0$

Bila probabilitas bernilai kurang dari 0,05, maka H_0 akan ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat secara individual.

3.5.6 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: Sangat Setuju,

Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hasil pengumpulan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dicari rata-rata :

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dalam 5 kategori (Ghozali, 2020:105), adalah sebagai berikut :

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Cukup

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik

Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Baik